

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta

Puskesmas Sewon I merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Jl. Parangtritis Km. 7, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta. Pelayanan yang dilakukan di Puskesmas Sewon I Bantul meliputi Pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan rawat jalan dilaksanakan setiap hari senin-sabtu. Puskesmas Sewon I Bantul mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha, Bendaharawan, Umum, Kepegawaian, Petugas Unit Pemulihan Kesehatan, Petugas Unit P2M, Petugas Unit Peningkatan Kesehatan, Petugas Unit Kesling dan penyakit PSM, Petugas Unit Penunjang, Petugas Unit Khusus, Puskesmas Pembantu Timbulharjo dan Pendowoharjo serta terdapat 3 Dokter Umum, 1 Dokter Gigi, 10 Bidan, 2 Bidan PTT, 16 Perawat. Puskesmas Sewon I Bantul melayani pengobatan untuk pelayanan umum dan pelayanan kebidanan. Adapun pemeriksaan penunjang seperti Laboratorium, Radiologi, Fisioterapi. Pelayanan khusus kebidanan yang diberikan Puskesmas Sewon I Bantul dilaksanakan pada hari senin-kamis meliputi KB, KIA dan Imunisasi serta memberikan pelayanan kebidanan

bagi warga masyarakat yang termasuk wilayah kerjanya maupun luar wilayah.

Penelitian ini dilakukan selama bulan September-Oktober 2011 di Puskesmas Sewon I Bantul setiap hari rabu pada pelayanan Imunisasi dengan jumlah responden dalam penelitian ini 63 ibu bayi. Di Puskesmas Sewon I Bantul pemberian informasi mengenai imunisasi dasar cukup dimengerti oleh ibu bayi dan sudah ada media untuk mensosialisasikan imunisasi seperti poster yang ditempel di ruang KIA.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Pemberian Imunisasi ternyata mendapatkan jawaban yang beragam.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik ibu bayi usia 0-11 bulan yang berkunjung untuk mengimunisasikan bayinya di Puskesmas Sewon I Bantul diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Puskesmas Sewon I Bantul DIY

Umur Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
< 20 tahun	2	3,2
20-35 tahun	51	81,0
> 35 tahun	10	15,8
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan ibu yang datang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 51 orang (81%).

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Ibu di Puskesmas Sewon 1 Bantul DIY

Jumlah anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1 orang	14	22,2
2 orang	36	57,2
≥ 3 orang	13	20,6
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan ibu yang datang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 36 orang (57,2%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Sewon 1 Bantul DIY

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	2	3,2
SMP	6	9,5
SMU	39	61,9
Akademi/PT	16	25,4
Jumlah	63	100

Sumber: data primer tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar ibu yang datang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul berpendidikan SMU sebanyak 39 orang (61,9%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Puskesmas Sewon 1 Bantul DIY

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	21	33,4
Karyawan swasta	28	44,4
PNS	7	11,1
Wiraswasta	7	11,1
Jumlah	63	100

Sumber: data primer tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar ibu yang datang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 28 orang (44,4%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Hasil analisis data tingkat pengetahuan tentang imunisasi pada ibu yang datang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Sewon 1 Bantul DIY

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	30	47,6
Cukup	18	28,6
Kurang	15	23,8
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.5 menunjukkan ibu yang datang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar sebanyak 30 orang (47,6%).

4. Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Umur 0-11 Bulan

Hasil analisis data mengenai pemberian imunisasi dasar bayi usia 0-11 bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Umur
0-11 bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul DIY

Pemberian imunisasi dasar	Frekuensi	Prosentase (%)
Tepat	41	65,1
Tidak Tepat	22	34,9
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer tahun 2011

Tabel 4.6 Menunjukkan ibu yang datang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar memberikan imunisasi dasar secara tepat yaitu sebanyak 41 orang (65,1%).

5. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Pemberian Imunisasi Dasar

Tabulasi silang dan hasil uji *chi square* hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi dasar bayi umur 0-11 bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar
dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Umur 0-11 Bulan
di Puskesmas Sewon 1 Bantul DIY

Tingkat Pengetahuan	Pemberian imunisasi dasar				Total		χ^2 Hitung	p-value
	Tepat		Tidak Tepat					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	23	36,5	7	11,1	30	47,6	8,828	0,012
Cukup	13	20,6	5	7,9	18	28,6		
Kurang	5	7,9	10	15,9	15	23,8		
Total	41	65.1	22	34.9	63	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi dasar bayi umur 0-11 bulan diketahui bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebagian

besar memberikan imunisasi dasar bayi secara tepat sebanyak 23 orang (36,5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memberikan imunisasi secara tepat sebanyak 13 orang (20,6%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memberikan imunisasi dasar tidak tepat sebanyak 10 orang (15,9%).

Hasil perhitungan statistik pada tabel 4.7, menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 8,828. Dengan derajat kebebasan (df) = (baris-1) (kolom-1) = (3-1) (2-1) = 2 dan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai χ^2 tabel sebesar 5,991. Nilai χ^2 hitung (8,828) > χ^2 tabel (5,991) atau *p*-value sebesar 0,012 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul termasuk dalam kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 51 orang (81%). Umur merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis, dan sosial. Umur ibu yang telah matang dalam berfikir dan emosi dapat mempengaruhi keputusan untuk memintakan imunisasi untuk bayinya.

Sebagian besar ibu yang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul memiliki jumlah anak 2 orang sebanyak 36 orang (57,1%). Perilaku ibu untuk mengimunisasikan bayinya juga dipengaruhi oleh jumlah

anak (paritas). Ibu yang mempunyai jumlah anak lebih dari 1 orang berarti telah memiliki pengalaman dalam merawat anaknya sehingga akan mendorong ibu untuk memintakan imunisasi dasar bagi bayinya.

Tingkat pendidikan ibu yang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar adalah SMU sebanyak 39 orang (61,9%). Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir yang baik sehingga akan mendorong seseorang untuk memintakan imunisasi untuk bayinya.

Pekerjaan ibu yang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar adalah karyawan swasta sebanyak 28 orang (44,4%). Tingkat sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku kesehatan ibu. Ibu yang bekerja memiliki pergaulan sosial yang lebih luas dibandingkan ibu tidak bekerja sehingga lebih banyak memperoleh informasi khususnya informasi tentang imunisasi dasar. Hal ini akan mempengaruhi perilaku ibu untuk memintakan imunisasi dasar bagi bayinya.

Tingkat pengetahuan ibu yang mengimunisasikan bayinya ke Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar adalah baik sebanyak 30 orang (47,8%). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi yang wajib diberikan pada bayi umur 0-11 bulan yang merupakan program pembangunan imunisasi nasional (PPIN) yang diwajibkan oleh pemerintah yang meliputi imunisasi BCG, Hepatitis B, DPT, Polio dan Campak. Menurut Ranuh (2001) tujuan imunisasi dasar adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar diperoleh melalui berbagai

sumber informasi, seperti: penyuluhan dari tenaga kesehatan, media cetak (Koran, majalah, pamflet) maupun media elektronik. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk memintakan imunisasi dasar bagi bayinya.

Sebagian besar ibu di Puskesmas Sewon 1 Bantul memberikan imunisasi secara tepat kepada bayinya sebanyak 41 orang (65,1%). Perilaku ibu untuk memintakan imunisasi untuk bayinya dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu Satu, faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan dan sikap, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Dua, faktor pendukung yang terwujud dalam ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan. Tiga, faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2003) bahwa perilaku ditentukan oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi dasar bayi umur 0-11 bulan diketahui bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memberikan imunisasi dasar bayi secara tepat sebanyak 23 orang (36,5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memberikan imunisasi secara tepat sebanyak 13 orang (20,6%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memberikan imunisasi dasar tidak tepat sebanyak 10 orang (15,9%).

Ibu dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup memberikan imunisasi secara tepat kepada bayinya disebabkan tingginya kesadaran ibu untuk

memintakan imunisasi dasar bagi bayinya setelah mengetahui manfaat dari pemberian imunisasi dasar. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup memberikan imunisasi secara tidak tepat kemungkinan disebabkan faktor tradisi dan kepercayaan, sikap dan perilaku tokoh masyarakat yang tidak mengimunitasikan bayinya serta perilaku petugas kesehatan yang kurang menyenangkan. Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang memberikan imunisasi dasar secara tidak tepat kepada bayinya disebabkan ibu tidak tahu manfaat pemberian imunisasi dasar. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang yang memberikan imunisasi bayinya secara tepat kemungkinan disebabkan anjuran dari petugas kesehatan atau sekedar ikut-ikutan. Motivasi ibu dalam mengimunitasikan bayinya ini belum dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa ibu akan memenuhi seterusnya.

Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi dasar bayi umur 0-11 bulan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik, diharapkan ibu akan memintakan imunisasi untuk bayinya secara tepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dalam penelitian sebelumnya oleh Fibriawati Dewi Ika (2010) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi di RB An-Nissa Surakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pemberian imunisasi dasar bayi dilihat dari KMS. Hasil penelitian menjadi tidak sempurna apabila di waktu yang lalu kartu KMS tidak terisi karena ibu bayi lupa membawa atau petugas kesehatan lupa untuk mencatat.
2. Variabel yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi yang diteliti hanya tingkat pengetahuan ibu sehingga belum dapat memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar bayi.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA